

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil adalah tari rande ditarikan pada pesta adat perkawinan pada masyarakat Sibolga. Tarian ini ditarikan oleh lima orang atau lebih yang semua penarinya laki-laki yang menggunakan busana teluk balango. Keseluruhan gerak Tari Rande adalah gerak silat, dimana gerakannya mengelilingi bunga sunting, bunga sunting menyimbolkan sebagai penghormatan kepada raja (mempelai pria). Fungsi tari ini sebagai upacara perkawinan pada masyarakat Sibolga.

Tari Rande adalah tarian yang di persembahkan untuk menyambut kehadiran marapulai (mempelai pengantin laki-laki) pada kediaman pengantin perempuan (didepan rumah pengantin perempuan). Gerak pada Tari Rande sudah menjadi ciri khas bagi penonton, karena sudah menjadi turun temurun sejak zaman dulu hingga sekarang masih diwariskan dan menjadi tradisi bagi masyarakat Pesisir Sibolga. Dimana susunan gerak Tari Rande berakar dari gerak silat yang terkesan tangkas sambil mengelilingi bunga sunting yang berada ditengah-tengah penari. Namun Tari Rande tidak diketahui dengan jelas siapa penciptanya sehingga Tari Rande ini menjadi tari komunal atau disebut juga dengan tari milik masyarakat Pesisir Sibolga. Dari zaman dahulu hingga sekarang Tari Rande hanya di pertunjukan khusus untuk kerajaan Pesisir Sibolga, kemudian sesuai perkembangan zaman Tari Rande mulai dipertunjukkan dikalangan umum

seperti adat pernikahan yang ada di Pesisir Sibolga yang dilaksanakan di halaman rumah mempelai wanita.

Tari Rande ditarikan dengan tegas dan tangkas dikarenakan Tari Rande berasal dari susunan gerak silat yang ada di Pesisir Sibolga. Dimana ragam gerak pada Tari Rande memiliki makna tertentu, dimana adanya sebuah penghormatan pada gerak awal yaitu hormat pembuka dan hormat penutup. Tidak itu saja, masih banyak lagi ragam gerak yang terdapat pada Tari Rande yaitu : *Hormat, Alang Maleak, Rentak, Payuh Balik, Memagar, Hormat Sunting, Bunga-Bunga Gerak, dan Hormat Terakhir.*

Tari Rande juga memiliki pola lantai yaitu pola lantai berbentuk U (setengah lingkaran) yang biasa didapati pada hormat pembuka dan hormat penutup. Kemudian juga terdapat pola lantai lingkaran, dimana masing-masing penari memiliki arah hadap yang sama yaitu sama-sama menghadap ke arah sunting yang telah disediakan sebagai setting panggung. Letak sunting berada ditengah-tengah penari yang berbentuk lingkaran. Tidak hanya itu, Tari Rande menjadi suatu kesatuan yang utuh apabila disajikan dengan rias dan busana (teluk belango, deta, peci, kain sarung) agar pertunjukan Tari Rande tampak lebih menarik perhatian para penonton.

## **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas, maka dapat disajikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang Tari Rande bagi masyarakat Pesisir Sibolga maupun di daerah lain.

2. Diharapkan kepada masyarakat Pesisir Sibolga khususnya kepada pemerintah daerah agar senantiasa memperkenalkan adat perkawinan Tari Rande kepada masyarakat luas baik lokal maupun diluar daerah.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap pembaca tentang tema, ragam gerak, setting panggung, musik iringan, tata rias & busana pada Tari Rande Pesisir Sibolga.
4. Dengan meningkatkan kepedulian terhadap kesenian daerah, memiliki makna bahwa telah menyelamatkan anak cucu dari pengaruh budaya luar yang dapat merusak budaya sendiri.
5. Dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti yang lain, khususnya dalam mendongkrak kesenian yang ada di Pesisir Sibolga maupun dengan tarian yang sama.